



Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA PGRI 4 Kota Padang

Irdam^{1✉}

¹Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Irdam.habibie1612@gmail.com

Abstract

Every child has the right and obligation to receive education. Teachers and students are two important elements in realizing quality education. Education is important to improve human quality in accordance with the changes and developments of the times. Education is a window to the world that opens people's thoughts and thought patterns in a more advanced direction and will later compete in the world of work. Quality education is very important to support human development which is based on good learning methods and depends on the learning process at school, so that every student is able to achieve learning goals. One of the important things to achieve this learning is motivation. Learning motivation is an urge that arises from within the student to learn in order to achieve the goals that have been set. Besides that, the teacher's efforts in learning are an important factor in learning success, especially regarding interpersonal communication that teachers have between students. Therefore, this is very important for further research. This research aims to determine the relationship between teacher and student interpersonal communication on student learning motivation. The independent variable in this research is interpersonal communication and the dependent variable is learning motivation. The subjects in this research were students of SMA PGRI 4 Padang City. Validity and reliability testing in this research used the Cronbach's Alpha technique. The hypothesis of this research is that there is a relationship between teacher and student interpersonal communication and student learning motivation.

Keywords: interpersonal communication, learning motivation, students, teachers, Padang city

Abstrak

Setiap anak mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan. Guru dan murid merupakan dua unsur penting dalam terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan jendela dunia yang membuka pemikiran dan pola pikir manusia ke arah yang lebih maju dan nantinya bersaing di dunia kerja. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk mendukung perkembangan manusia yang didasari dengan cara pembelajaran yang baik dan bergantung kepada proses pembelajaran di sekolah, sehingga setiap siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu hal penting untuk mencapai pembelajaran tersebut adalah dengan adanya motivasi. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu upaya guru dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar, terutama terkait komunikasi interpersonal yang dimiliki guru antar siswa. Oleh karena itu hal ini menjadi sangat penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan variabel terikat adalah motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SMA PGRI 4 Kota Padang. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan motivasi belajar pada siswa.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, motivasi belajar, siswa, guru, kota Padang

Psyche 165 Journal is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [1].

Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk mendukung perkembangan manusia yang didasari dengan cara pembelajaran yang baik dan bergantung

kepada proses pembelajaran di sekolah, sehingga setiap siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal tersebut dibutuhkan kemauan, semangat, dan motivasi dari siswa itu sendiri. Motivasi merupakan salah satu hal penting bagi siswa dalam proses belajar. Adanya motivasi yang dimiliki memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar [2].

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang gemilang dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan [3].

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai [4]. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap atau dengan kata lain motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar [5].

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya adalah upaya guru dalam pembelajaran siswa. Hubungan siswa dan guru dalam proses pembelajaran merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal [6].

Penelitiannya sebelumnya menemukan bahwa komunikasi menjadi bagian penting, kebutuhan dasar dan media untuk berinteraksi dengan sesama untuk menyampaikan perasaan, pendapat, pikiran, informasi, nasihat dan berbagi pengalaman kepada orang lain.

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau interpersonal communication [7]. Hal ini sesuai dengan teori bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Hal inilah yang membuat komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai terutama oleh guru yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswanya [8].

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera [9]. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi antar komunikasi yang terjadi secara tatap muka, di mana memungkinkan setiap pesertanya untuk menangkap informasi dari reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal [10]. Sejalan dengan itu komunikasi interpersonal dari sudut pandang kualitatif merupakan sebuah komunikasi yang terjadi ketika seseorang memperlakukan satu sama lain sebagai individu yang unik. Komunikasi interpersonal adalah dengan tatap muka karena itu kemungkinan umpan balik (*feedback*) besar sekali [11].

Adanya interaksi antara satu dengan yang lain, seseorang dapat mempengaruhi yang lain, dan keduanya saling memengaruhi, dan memberi serta menerima dampak. Pengaruh itu terjadi pada dataran kognitif-pengetahuan, efektif-perasaan, dan behavioral-perilaku. Semakin berkembang komunikasi interpersonal, semakin sering umpan balik dan interaksinya karena peran pihak-pihak yang terlibat berubah peran dari penerima pesan menjadi pemberi pesan, dan berlaku juga sebaliknya dari pemberi pesan menjadi penerima pesan [12]. Komunikasi interpersonal dapat membantu mengetahui siapa diri seseorang sebenarnya, memenuhi kebutuhan untuk melakukan kontak personal, dan menyebabkan perubahan pada sikap dan perilaku seseorang dan orang lain [13]. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikasi. Memahami proses komunikasi interpersonal membutuhkan pengertian mengenai relasi simbiotik antara komunikasi dan perkembangan relasional: komunikasi mempengaruhi relasi, pengembangan, dan pada waktunya (secara serentak) pengembangan relasi mempengaruhi sifat alami dari komunikasi antara pihak-pihak yang berhubungan dengan relasi tersebut [14].

Komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain: (1) Keterbukaan (*openness*) adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. (2) Empati

(*empathy*) adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu. (3) Dukungan (*supportiveness*) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. (4) Rasa positif (*positiveness*) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif. (5) Kesetaraan (*equality*) adalah pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam melakukan komunikasi interpersonal, pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi harus dapat menciptakan iklim komunikasi yang efektif, dalam artian proses komunikasi berlangsung dengan menyenangkan, pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dapat diterima [15].

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa dalam aktivitas pendidikan, komunikasi menjadi berperan penting dan strategis dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan edukatif, berupa materi belajar dari pendidik kepada peserta didik agar materi belajar dapat diterima dan dicerna dengan baik, dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan perubahan tingkah laku peserta didik. Keberhasilan mewujudkan tujuan pendidikan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi pendidikan yang berlangsung di sekolah antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik harus memahami komunikasi interpersonal yang tepat saat berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI 4 Kota Padang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI 4 Kota Padang?”.

Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan motivasi belajar pada siswa”. Tinggi rendahnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa maka akan berkaitan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa. Semakin tinggi komunikasi interpersonal guru dan siswa maka semakin tinggi motivasi belajar pada siswa, sedangkan semakin rendah komunikasi interpersonal guru dan siswa maka semakin rendah motivasi belajar pada siswa.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dan seberapa erat hubungan itu [16]. Penelitian ini menghubungkan antara komunikasi interpersonal (X) dengan motivasi belajar (Y).

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [16]. Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya [17]. Variabel penelitian adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya [18].

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA PGRI 4 yang berjumlah 88 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pemberian sampel yang memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* terdiri dari 6 tipe, yaitu *sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh* dan *snowball* [19].

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel [20]. Penggunaan sampel dalam penelitian ini mengacu pada seluruh siswa SMA PGRI 4 Kota Padang sebanyak 88 siswa.

2.3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu membagikan angket/kuesioner penelitian yang terdiri dari skala komunikasi interpersonal dan skala motivasi belajar. Angket tersebut diberikan kepada siswa di SMA PGRI 4 Kota Padang untuk subjek isi sesuai dengan kondisi subjek.

2.4 Alat Ukur Penelitian

Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian, maka disusun alat ukur atau skala yang dikembangkan melalui definisi operasional

tentang variabel yang menjadi fokus dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala komunikasi interpersonal dan skala motivasi belajar. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel komunikasi interpersonal adalah dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari teori komunikasi interpersonal [21]. Skala disusun berdasarkan aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Jumlah aitem sebanyak 36 aitem dengan nilai alpha cronbach 0,898.

Selanjutnya alat ukur untuk mengungkapkan variabel motivasi belajar adalah dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari teori motivasi belajar [22]. Skala disusun berdasarkan empat aspek motivasi belajar adalah keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, inisiatif untuk belajar, Optimis akan hasil belajar. Jumlah aitem skala ini sebanyak 24 aitem dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,886.

2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data interval, karena dalam penelitian sosial yang instrumennya menggunakan skala likert, guttman, simantik, diferensial, thurstone data yang diperoleh adalah data interval [23].

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini sudah terdistribusi sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi normal agar dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran suatu data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data semua variabel yang berupa skor-skor yang diperoleh dari hasil penelitian tersebar sesuai dengan kaidah normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (HA) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05. Dari uji normalitas didapatkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	N	KSZ	P	Status sebaran
Komunikasi Interpersonal	88	0,941	0,338	Normal
Motivasi Belajar	88	0,792	0,557	Normal

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai signifikan pada skala komunikasi interpersonal sebesar $p=0,338$ dengan $KSZ=0,941$ dan motivasi belajar sebesar $p=0,557$ dengan $KSZ=0,792$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ artinya sebaran terdistribusi secara normal. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa nilai $p > 0,05$ artinya sebaran terdistribusi secara normal.

Uji linearitas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas kedua variabel tersebut menggunakan test for linearity dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for windows [23]. Dari uji linieritas didapatkan hasil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Linieritas

N	Df	Mean Square	F	Sig.
88	1	1935,312	202,460	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $F= 202,460$ dengan signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya varian pada skala komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar tergolong linier.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi [24]. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment Person untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independent [25]. Data hasil pengukuran komunikasi interpersonal yang dikumpulkan melalui skala akan dikorelasikan dengan data motivasi belajar yang juga diperoleh melalui skala. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis

P	(α)	Nilai Korelasi (r)	R square	Kesimpulan
0,000	0,01	0,844	0,712	<i>sig</i> (2-tailed) 0,000< 0,01 level of significant (α), berarti hipotesis diterima.

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar sebesar $r=0,844$ dengan taraf signifikansi $p=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti apabila komunikasi interpersonal tinggi maka motivasi belajar akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin rendah motivasi belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMA PGRI 4 Kota Padang. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan pada skala komunikasi interpersonal sebesar $p=0,338$ dengan $KSZ=0,941$ dan motivasi belajar sebesar $p=0,557$ dengan $KSZ=0,792$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ artinya sebaran terdistribusi secara normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ artinya sebaran terdistribusi secara

normal. Sedangkan Berdasarkan hasil uji linieritas, diperoleh nilai $F = 202,460$ dengan signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya varian pada skala komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar tergolong linier.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi $r = 0,844$ dengan tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Nilai yang positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan Positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa di SMA PGRI 4 Kota Padang. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis diterima, nilai positif menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa di SMA PGRI 4 Kota Padang, artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin rendah motivasi belajar.

Adapun besar sumbangan efektif (*R square*) dari variable komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar pada siswa SMA PGRI 4 Kota Padang adalah sebesar 71% dan sisanya sebesar 29%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 29% faktor lain yang berpengaruh terhadap kesiapan untuk berubah. Hal ini berarti motivasi belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri, seperti: upaya guru mengajar, fasilitas penunjang dan lingkungan belajar [26].

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka diambil kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa SMA PGRI 4 Kota Padang. Hal ini diketahui dari hasil hipotesis yang diajukan oleh peneliti telah terbukti atau diterima yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar.

Daftar Rujukan

- [1] Daniel Hasibuan, M. T., & Mendrofa, H. K. (2019). Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Stres Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Medan. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 2(1), 42–46. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.240>.
- [2] R, J., Halim, M., & Hindaryatiningsih, N. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kendari. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v4i1.13529>.
- [3] Uji Validitas dan Reliabilitas. (n.d.). <https://doi.org/10.18860/mec-j.v0i1.5218.s323>.
- [4] nabillah, N. (2023). *Statistik: Uji Validitas dan Reliabilitas*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jxyd5>.
- [5] Selay, N. I. H., Sumadi, S., & Raharja, S. P. (2023). Analisis Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Aimas. *Theorema: The Journal Education of Mathematics*, 3(2). <https://doi.org/10.36232/theorema.v3i2.3487>.
- [6] Prakoso, B. D., Hudallah, N., Arief, U. M., & Purbawanto, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Elektro UNNES Pada Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Edu Komputika Journal*, 9(1), 12–17. <https://doi.org/10.15294/edukomputika.v9i1.50955>.
- [7] Marina, M. E. J., Lestiani, W., & Fauziah, I. (2022). Hubungan Proses Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Palangka Raya Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v2i2.4541>.
- [8] Nuraini, J. G., Hasanah, U., Mashabi, N. A., & Silitonga, M. (2022). Pengaruh Dukungan Aspirasi Karir Sebagai Guru dari Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mata Kuliah Kependidikan. *Psikologi Konseling*, 20(1), 1344. <https://doi.org/10.24114/konseling.v20i1.19443>.
- [9] Rachmah, L. L., Sunaryanto, S., & Yuniastuti, Y. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(9), 1168. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12701>.
- [10] Hidayati, T. (2020). *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/27edm>.
- [11] Yuliya, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>.
- [12] Desi, L., & Mellisa. (2023). Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(1), 45–49. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).11238](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).11238).
- [13] Rewa, W. R. R., Indawati, N., & Al Arsy, A. F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VII. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i2.3910>.
- [14] Firman, F.-. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4nq5e>.
- [15] Yispan, Y., Asri, A., & Asis, S. (2023). Hubungan Antara Perilaku Merokok Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Bambang Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 5(1), 444. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i1.3512>.
- [16] Pinahasti, A. C., & Silvia, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 48. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4721>.
- [17] Shella, S., & Dariyo, A. (2018). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Psikogenesis*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i1.518>.
- [18] Edriani, D. (2018). Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man)1 Pesisir Selatan. *Pakar Pendidikan*, 16(1), 36–46. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i1.35>.

- [19] Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.
- [20] Ikhwan, I. (2023). *Validitas dan Reliabilitas dalam Pengajaran*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3ndbg>.
- [21] Wijaya, R., & Yadewani, D. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SPSS pada Penelitian Data Kuantitatif Bagi Mahasiswa. *Asawika: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 8(1). <https://doi.org/10.37832/asawika.v8i01.124>.
- [22] Fitria, L., & Barseli, M. (2021). Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Broken Home. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.29210/02697jpgi0005>.
- [23] Aspriyani, R., Hartono, B. P., Ahmad, M., & Susilowati, E. (2022). Implementasi Spss dalam Analisis Data Bagi Mahasiswa di Cilacap. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(2), 230. <https://doi.org/10.25273/jta.v7i2.12717>.
- [24] Prastika, N., Sudarman, S., & Haidar, K. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMAN 13 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 1(2), 19–29. <https://doi.org/10.30872/prospek.v1i2.1315>.
- [25] Prayogo, B. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sma Negeri 15 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(1), 12–17. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n1.p12-17>.
- [26] Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.860>.